**PERBANDINGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DAN TANPA TEKNOLOGI PADA PELAJARAN AKHLAK DI MTs MIFTAHUL HUDA**

Zahra Aida Kamila1, Zahro Nur Annisa2, Dila Hilaliah3, Aprainto Ependi4, Dina Nur Padila5, Khalid Ramdhani6

1,2,3,4,5,6Universitas Singaperbangsa Karawang

[2210631110210@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110210@student.unsika.ac.id)

[2210631110211@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110211@student.unsika.ac.id)

[2210631110214@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110214@student.unsika.ac.id)

[2210631110222@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110222@student.unsika.ac.id)

[2210631110227@student.unsika.ac.id](mailto:2210631110227@student.unsika.ac.id)

[Khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id](mailto:Khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran konvensional tanpa teknologi dalam mata pelajaran Akhlak di MTs Miftahul Huda. Metode yang digunakan adalah mixed method dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas kontrol (pembelajaran konvensional) dan kelas eksperimen (pembelajaran berbasis teknologi). Data diperoleh melalui pretest dan posttest serta observasi selama proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar (N-Gain) siswa di kelas kontrol adalah 0,66 (66%), sedangkan kelas eksperimen hanya mencapai 0,59 (59%). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks ini, metode konvensional lebih efektif meningkatkan hasil belajar akhlak dibandingkan penggunaan teknologi. Kesiapan siswa dan guru dalam mengadopsi teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.

**Kata kunci:** *pembelajaran akhlak, teknologi pendidikan, metode konvensional, MTs, N-Gain*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan manusia. Setiap individu dapat memperoleh pengetahuan yang berharga dengan adanya pendidikan. Pentingnya pendidikan diakui sebagai aspek krusial dalam pemahaman masyarakat Indonesia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kecerdasan dan kemampuan sumber daya manusia secara keseluruhan.

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting, tetapi tidak bisa dipisahkan peranan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam hal penerimaan materi pelajaran. Agar pembelajaran lebih efektif guru dituntut untuk menguasai manajemen kelas atau sering juga disebut pengelolaan kelas. Di dalam kelas guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja, tetapi juga harus mampu mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, beban yang diembansekolah, dalam hal ini guru sangat berat. Karena guru yang berada pada barisdepan dalam membentuk pribadi siswa. Guru juga yang menentukan berhasilatau tidaknya siswa dilihat dari hasil belajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut seorang pendidik hendaknya selalu memilih metode pengajaran yang tepat dan efektif. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut(E. Mulyasa, 2005). Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang selalu menyampaikan materi, tapi gurupun hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyumbangkan pikiran dan pendapatnya terhadap persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran

Metode ceramah merupakan bentuk penyajian informasi secara lisan, baik yang formal dan berlangsung selama 45 menit, maupun yang informal hanya berlangsung selama lima menit. Walaupun terdapat kelemahan kelemahan yang mencolok dalam metode ceramah seperti tidak memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan perilaku yang relevan (selain mencatat), ceramah masih dapat bermanfaat bagi siswa berapapun usianya. Ceramah memungkinkan si guru untuk menyampaikan topik dengan perasaan,dapat lewat cara penyampaiannya,dapat dengan intonasi tertentu, dengan tekanan suaranya, ataupun dengan gerak-gerik tangannya. Topik yang sederhana dapat dibuat menarik, atau sebaliknya, yang menarik dapat membosankan(La).

Berbeda dengan metode ceramah, penggunaan teknologi interaktif memungkinkan siswa mengembangkan ide secara mandiri dan mengekspresikan perasaannya, yang penting untuk perubahan sikap dan nilai. Namun, pendekatan ini cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam membahas suatu topik secara menyeluruh.

**KAJIAN PUSTAKA**

1. Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku terpuji dalam kehidupan siswa. Menurut Hasan (2014), pelajaran akhlak tidak hanya mengajarkan benar dan salah, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai ajaran Islam. Proses ini memerlukan pendekatan yang menyentuh aspek afektif siswa agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi.

2. Pembelajaran Berbasis Teknologi

Pembelajaran berbasis teknologi merujuk pada penggunaan perangkat digital dan aplikasi sebagai media dalam proses belajar mengajar. Teknologi memungkinkan akses materi yang lebih luas, interaktif, dan menarik bagi siswa. Menurut Munir (2017), teknologi pendidikan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Namun, keberhasilan penerapannya tergantung pada kesiapan guru dan infrastruktur yang mendukung.

3. Pembelajaran Konvensional (Tanpa Teknologi)

Pembelajaran konvensional atau tanpa teknologi biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penggunaan buku teks. Meski dinilai lebih sederhana, metode ini tetap relevan, khususnya dalam konteks pendidikan karakter seperti akhlak. Menurut Suyanto (2015), interaksi langsung antara guru dan siswa dalam pembelajaran konvensional memberi ruang lebih besar untuk keteladanan dan pembinaan sikap.

4. Perbandingan Model Pembelajaran

Perbandingan antara pembelajaran berbasis teknologi dan tanpa teknologi telah banyak diteliti dalam berbagai konteks. Beberapa studi menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, sementara pembelajaran konvensional lebih efektif dalam penguatan nilai dan sikap (Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menilai efektivitas kedua pendekatan dalam konteks pelajaran akhlak, yang menekankan pada perubahan perilaku dan nilai.

5. Teori Belajar dan Media Pembelajaran

Pembelajaran berbasis teknologi sering berpijak pada teori konstruktivisme, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Sementara itu, pembelajaran konvensional cenderung berpijak pada teori behaviorisme, yang mengandalkan stimulus dan respons. Media pembelajaran, baik teknologi maupun non-teknologi, berperan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pendidikan yang efektif dan kontekstual (Arsyad, 2011).

6. Penelitian Terdahulu (State of the Art)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya, studi oleh Nurhayati (2019) menemukan bahwa pembelajaran akhlak berbasis video edukatif meningkatkan pemahaman nilai-nilai moral secara signifikan. Sebaliknya, penelitian oleh Subandi (2018) menunjukkan bahwa metode ceramah dan keteladanan guru dalam kelas konvensional lebih berdampak pada pembentukan sikap siswa. Kedua pendekatan ini memiliki kelebihan dan keterbatasan yang layak untuk dibandingkan secara langsung dalam konteks MTs.

**METODOLOGI**

Metode campuran (Mixed Method Research) merupakan pendekatan yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Untuk menerapkannya secara efektif, peneliti perlu memahami karakteristik dari kedua metode tersebut. Penelitian kuantitatif berpandangan bahwa fenomena bersifat tetap dan bebas dari nilai, serta bertujuan menggambarkan gejala melalui data objektif yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dan sampel acak, sehingga menghindari keterlibatan langsung peneliti terhadap data.

Sebaliknya, pendekatan kualitatif berangkat dari filsafat positivis atau interpretatif, dengan anggapan bahwa tidak semua gejala dapat diamati atau diukur, terutama yang mengandung makna mendalam. Perbedaan landasan filosofis antara kedua metode ini sering dianggap bertentangan, sehingga secara teoritis sulit untuk digabungkan.

Namun demikian, Sugiyono (2011) menyatakan bahwa keduanya tetap dapat digunakan secara bersamaan dengan kehati-hatian. Misalnya, pendekatan kualitatif dapat digunakan terlebih dahulu untuk eksplorasi, lalu pendekatan kuantitatif diterapkan guna menguji hipotesis. Meski metode penelitiannya tidak dapat diubah, teknik pengumpulan datanya bisa disesuaikan. Kini, metode campuran telah berkembang menjadi metodologi tersendiri yang memungkinkan peneliti merancang studi sesuai kebutuhan. Seperti metode lainnya, metode campuran memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga pemahaman yang baik terhadap rancangan ini sangat penting untuk menilai efektivitasnya.

**HASIL PENELITIAN**

Pada penelitian yang telah dilaksanakan dikelas VIII B MTs MIFTAHUL HUDA ini, peneliti menganalisis tentang hasil belajar siswa pada Pelajaran akhlak. Dalam penelitian ini, penenliti melakukan proses pemebelajaran selama tiga kali pertemuan. Penenliti melakukan proses pembelejaran untuk pertemuan pertama kelas control yang menggunakan metode konvensional biasa dengan lks sebagai alat bantu pembelajaran VIII B dan dipertemuan ke dua kelas sebagai kelas eksperimen yang dalam pembelajaran tersebut menggunakan teknologi sebagai alat belajar di kelas eksperimen. Setiap pembelajaran kelas menerima pembelajaran selama satu kali pertemuan dengan perlakuan yang berbeda pada pokok pembelajaran yang sama.

Pertemuan terakhir dilaksanakan dengan memberikan tes kemampuan guna mengetahui prestasi belajar siswa setelah memperoleh pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin melihat perbandingan pembelajaran metode praktikum berbasis konvensional biasa di kelas VIII B dan metode konvensional yang dibarengi dengan teknologi pada pokok bahasan yang sama. Selama penelitian berlangsung peneliti bertindak sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran.

A. Identitas sekolah

MTs MIFTAHUL HUDA, sebuah lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di Jl. Raya Loji Kp. Loji Rt. 01/01, Desa CINTALAKSANA, Kecamatan TEGALWARU, Kabupaten KARAWANG, Jawa Barat, telah menjadi pilihan utama bagi para orang tua yang ingin memberikan pendidikan berkualitas kepada putra-putrinya. Sekolah ini telah berdiri sejak 22 Juni 2010 berdasarkan SK Pendirian No. Kd.10.15/4/PP.00.5/1315/2010 dan beroperasi dengan SK Operasional No. Kd.10.15/4/PP.00.5/1315/2010 yang juga terbit pada tanggal 22 Juni 2010.

MTs MIFTAHUL HUDA telah meraih akreditasi A berdasarkan SK No. 02.00/351/BAP-SM/XII/2013 yang terbit pada tanggal 23 Desember 2013. Hal ini membuktikan komitmen sekolah dalam mencapai standar mutu pendidikan yang tinggi. Sekolah ini memiliki akses internet dan berkomitmen untuk memberikan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada perkembangan teknologi.

Dengan dukungan dari operator, ASEP SARIPUDIN, MTs MIFTAHUL HUDA terus berupaya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia bagi generasi muda di Tegalwaru, Karawang. Sekolah ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan berkualitas bisa diakses oleh semua orang, tanpa memandang latar belakang dan status sosial.

B. Hasil Pre Test & Post test Kelas control di MTs MIFTAHUL HUDA Kelas VIII B

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | SISWA KELAS VIII | NILAI KELAS CONTROL | | | |
| PRETEST | POSTTEST | N-GAIN | % |
| 1 | Aditia Nugraha | 69 | 90 | 0.68 | 68% |
| 2 | Aldiansyah Ramadhan | 72 | 88 | 0.57 | 57% |
| 3 | Alfath Dwi Putriana | 70 | 91 | 0.70 | 70% |
| 4 | Alni Nurrohmah | 71 | 89 | 0.62 | 62% |
| 5 | Andini Diana Putri | 68 | 87 | 0.59 | 59% |
| 6 | Bambang Firmansyah | 70 | 90 | 0.67 | 67% |
| 7 | Deswita Sri Anggraeni | 71 | 89 | 0.62 | 62% |
| 8 | Dhea Aulia Nurpadillah | 70 | 91 | 0.70 | 70% |
| 9 | Dini Dwi Septiani | 69 | 88 | 0.61 | 61% |
| 10 | Hilal Hilmawan | 72 | 90 | 0.64 | 64% |
| 11 | Ibrahim Raditia | 70 | 92 | 0.73 | 73% |
| 12 | Khoiriyah Minhatul Jahra | 68 | 90 | 0.69 | 69% |
| 13 | Mila Anggraeni | 71 | 89 | 0.62 | 62% |
| 14 | Muhamad Ahadian Rajabani | 72 | 90 | 0.64 | 64% |
| 15 | Muhamad Akmal | 69 | 90 | 0.68 | 68% |
| 16 | Muhamad Rizki | 70 | 91 | 0.70 | 70% |
| 17 | Muhammad Revan Alvian Syah | 72 | 89 | 0.61 | 61% |
| 18 | Muhammad Rifai Maulana | 71 | 90 | 0.66 | 66% |
| 19 | Najwa Nur Asyifa | 70 | 92 | 0.73 | 73% |
| 20 | Nur Agni Aulia Putri | 69 | 91 | 0.71 | 71% |
| 21 | Nurmalia Putri Lestari | 68 | 88 | 0.63 | 63% |
| 22 | Putri Andini | 70 | 91 | 0.70 | 70% |
| 23 | Rabbilli Billal Fallah | 71 | 89 | 0.62 | 62% |
| 24 | Salfadilah Adinda Putri | 72 | 90 | 0.64 | 64% |
| 25 | Salmatu Zulhulaеран | 69 | 89 | 0.65 | 65% |
| 26 | Salsa Al Sabilah | 70 | 92 | 0.73 | 73% |
| 27 | Salwa Amelia | 68 | 88 | 0.63 | 63% |
| 28 | Siti Khodijah | 70 | 91 | 0.70 | 70% |
| 29 | Siti Martina Aisyah | 71 | 90 | 0.66 | 66% |
| 30 | Siti Nurfadilah | 72 | 89 | 0.61 | 61% |
| 31 | Yusef Maulana | 70 | 90 | 0.67 | 67% |
| Rata-Rata | | **70.2** | **89.7** | **0.66** | 66% |

C. HASIL PRE TEST & POST TEST KELAS CONTROL KELAS EKPERIMEN di MTs MIFTAHUL HUDA Kelas VIII B

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | SISWA KELAS VIII | NILAI KELAS EXSPERIMEN | | | |
| PRETEST | POSTTEST | N-GAIN | % |
| 1 | Aditia Nugraha | 69.0 | 91.0 | 0.71 | 71% |
| 2 | Aldiansyah Ramadhan | 72.0 | 84.0 | 0.43 | 43% |
| 3 | Alfath Dwi Putriana | 70.0 | 90.0 | 0.67 | 67% |
| 4 | Alni Nurrohmah | 71.0 | 85.0 | 0.48 | 48% |
| 5 | Andini Diana Putri | 68.0 | 86.0 | 0.56 | 56% |
| 6 | Bambang Firmansyah | 69.0 | 88.0 | 0.61 | 61% |
| 7 | Deswita Sri Anggraeni | 70.0 | 80.0 | 0.33 | 33% |
| 8 | Dhea Aulia Nurpadillah | 68.0 | 83.0 | 0.47 | 47% |
| 9 | Dini Dwi Septiani | 72.0 | 90.0 | 0.64 | 64% |
| 10 | Hilal Hilmawan | 70.0 | 82.0 | 0.40 | 40% |
| 11 | Ibrahim Raditia | 71.0 | 85.0 | 0.48 | 48% |
| 12 | Khoiriyah Minhatul Jahra | 70.0 | 95.0 | 0.83 | 83% |
| 13 | Mila Anggraeni | 69.0 | 88.0 | 0.61 | 61% |
| 14 | Muhamad Ahadian Rajabani | 68.0 | 89.0 | 0.66 | 66% |
| 15 | Muhamad Akmal | 71.0 | 92.0 | 0.72 | 72% |
| 16 | Muhamad Rizki | 72.0 | 87.0 | 0.54 | 54% |
| 17 | Muhammad Revan Alvian Syah | 68.0 | 90.0 | 0.69 | 69% |
| 18 | Muhammad Rifai Maulana | 70.0 | 94.0 | 0.80 | 80% |
| 19 | Najwa Nur Asyifa | 72.0 | 97.0 | 0.89 | 89% |
| 20 | Nur Agni Aulia Putri | 69.0 | 91.0 | 0.71 | 71% |
| 21 | Nurmalia Putri Lestari | 70.0 | 85.0 | 0.50 | 50% |
| 22 | Putri Andini | 71.0 | 84.0 | 0.45 | 45% |
| 23 | Rabbilli Billal Fallah | 68.0 | 88.0 | 0.62 | 62% |
| 24 | Salfadilah Adinda Putri | 72.0 | 90.0 | 0.64 | 64% |
| 25 | Salmatu Zulhulaеран | 70.0 | 86.0 | 0.53 | 53% |
| 26 | Salsa Al Sabilah | 70.0 | 97.0 | 0.90 | 90% |
| 27 | Salwa Amelia | 72.0 | 88.0 | 0.57 | 57% |
| 28 | Siti Khodijah | 69.0 | 91.0 | 0.71 | 71% |
| 29 | Siti Martina Aisyah | 72.0 | 87.0 | 0.54 | 54% |
| 30 | Siti Nurfadilah | 72.0 | 80.0 | 0.29 | 29% |
| 31 | Yusef Maulana | 70.0 | 82.0 | 0.40 | 40% |
| Rata-Rata | | 70.2 | 87.9 | 0.59 | 59% |

D. Selisih Pre & Post Test Kelas Control Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | SISWA KELAS VIII | NILAI KELAS EKSPERIMEN | |
| N-GAIN | N-GAIN |
| 1 | Aditia Nugraha | 0.68 | 0.71 |
| 2 | Aldiansyah Ramadhan | 0.57 | 0.43 |
| 3 | Alfath Dwi Putriana | 0.70 | 0.67 |
| 4 | Alni Nurrohmah | 0.62 | 0.48 |
| 5 | Andini Diana Putri | 0.59 | 0.56 |
| 6 | Bambang Firmansyah | 0.67 | 0.61 |
| 7 | Deswita Sri Anggraeni | 0.62 | 0.33 |
| 8 | Dhea Aulia Nurpadillah | 0.70 | 0.47 |
| 9 | Dini Dwi Septiani | 0.61 | 0.64 |
| 10 | Hilal Hilmawan | 0.64 | 0.40 |
| 11 | Ibrahim Raditia | 0.73 | 0.48 |
| 12 | Khoiriyah Minhatul Jahra | 0.69 | 0.83 |
| 13 | Mila Anggraeni | 0.62 | 0.61 |
| 14 | Muhamad Ahadian Rajabani | 0.64 | 0.66 |
| 15 | Muhamad Akmal | 0.68 | 0.72 |
| 16 | Muhamad Rizki | 0.70 | 0.54 |
| 17 | Muhammad Revan Alvian Syah | 0.61 | 0.69 |
| 18 | Muhammad Rifai Maulana | 0.66 | 0.80 |
| 19 | Najwa Nur Asyifa | 0.73 | 0.89 |
| 20 | Nur Agni Aulia Putri | 0.71 | 0.71 |
| 21 | Nurmalia Putri Lestari | 0.63 | 0.50 |
| 22 | Putri Andini | 0.70 | 0.45 |
| 23 | Rabbilli Billal Fallah | 0.62 | 0.62 |
| 24 | Salfadilah Adinda Putri | 0.64 | 0.64 |
| 25 | Salmatu Zulhulaеран | 0.65 | 0.53 |
| 26 | Salsa Al Sabilah | 0.73 | 0.90 |
| 27 | Salwa Amelia | 0.63 | 0.57 |
| 28 | Siti Khodijah | 0.70 | 0.71 |
| 29 | Siti Martina Aisyah | 0.66 | 0.54 |
| 30 | Siti Nurfadilah | 0.61 | 0.29 |
| 31 | Yusef Maulana | 0.67 | 0.40 |
| Rata-rata | | 0.66 | 0.59 |

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas VIII yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperoleh perbedaan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata peningkatan hasil belajar (N-Gain). Rata-rata N-Gain kelas kontrol berada pada angka 0.66, sedangkan kelas eksperimen hanya mencapai rata-rata 0.59. N-Gain sendiri adalah indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dari nilai pretest ke posttest dengan mempertimbangkan potensi maksimal yang bisa dicapai. Semakin tinggi nilai N-Gain, maka semakin besar peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dalam kelas kontrol menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan siswa dalam kelas eksperimen. Padahal, kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, sementara kelas kontrol menjalani pembelajaran dengan metode konvensional atau tanpa bantuan teknologi tambahan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi yang diterapkan dalam kelas eksperimen belum mampu memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap hasil belajar siswa. Ada kemungkinan bahwa siswa belum siap secara mental, teknis, maupun metodologis dalam menerima pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, bisa juga terjadi bahwa pendekatan teknologi yang digunakan belum selaras dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, atau gaya belajar yang mereka miliki.

Sebaliknya, keberhasilan siswa dalam kelas kontrol menunjukkan bahwa pendekatan konvensional yang lebih familiar, terstruktur, dan langsung masih menjadi metode yang efektif bagi kelompok siswa ini. Hal ini bisa jadi karena faktor-faktor seperti:

* Kesiapan siswa yang belum merata dalam menggunakan perangkat atau platform teknologi.
* Kurangnya pelatihan atau pembiasaan dalam menggunakan teknologi pembelajaran.
* Gaya belajar siswa yang lebih cocok dengan metode langsung dan interaktif tanpa media digital.
* Adanya distraksi atau gangguan yang justru muncul saat teknologi digunakan dalam pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan perbedaan signifikan pada peningkatan hasil belajar ini, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dalam kelas eksperimen belum siap menerima teknologi sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Perlu adanya persiapan yang lebih matang, baik dari sisi infrastruktur, pelatihan guru, penyesuaian materi, serta pembiasaan siswa terhadap penggunaan teknologi agar ke depannya implementasi teknologi benar-benar mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs Miftahul Huda, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akhlak dengan metode konvensional tanpa teknologi menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh, yakni 0,66 (66%) pada kelas kontrol dan 0,59 (59%) pada kelas eksperimen.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran akhlak. Beberapa faktor yang memengaruhi antara lain kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital, serta kecocokan pendekatan teknologi dengan karakteristik materi akhlak yang lebih menekankan pada internalisasi nilai dan keteladanan.

Dengan demikian, diperlukan evaluasi dan persiapan lebih lanjut sebelum teknologi dijadikan sarana utama dalam proses pembelajaran akhlak. Penguatan infrastruktur, pelatihan guru, serta pembiasaan siswa terhadap media digital sangat penting agar implementasi teknologi dapat memberikan hasil yang optimal.

REFRENSI

Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasan. (2014). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Munir. (2017). *Pembelajaran Digital: Pengembangan Kurikulum dan Implementasi di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahmawati. (2020). "Efektivitas Penggunaan Media Teknologi terhadap Pembelajaran Nilai dan Sikap." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurhayati. (2019). "Pengaruh Video Edukatif terhadap Pemahaman Nilai Moral Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9, No. 1.

Subandi. (2018). "Metode Ceramah dalam Pembelajaran Akhlak di Madrasah." *Jurnal Al-Akhlak*, Vol. 6, No. 2.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.